

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN UMMUL QURA AMUNTAI

Maskanah

STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
maskanah579@gmail.com

ABSTRACT

Instilling Islamic educational values through routine activities in students is good because it can form an Islamic personality. Based on this statement, the focus of this study is the instillation of Islamic educational values through routine activities at the Ummul Qura Amuntai Islamic Boarding School and the purpose of this study is to determine the instillation of Islamic educational values through routine activities at the Ummul Qura Amuntai Islamic Boarding School. The type of research used in this study is field research using a qualitative descriptive approach. The data sources for this study are ustadz and ustadzah, as well as students, and data related to the problems discussed. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data processing uses data reduction, data display, and data verification. Furthermore, it is analyzed using a qualitative descriptive method. Based on the results of the study, it is known that the instillation of Islamic educational values through routine activities at the Ummul Qura Amuntai Islamic Boarding School carried out by students from Monday to Sunday, namely the five daily prayers in congregation, reading istighosah or special wirid, teaching and learning activities of book studies, tadarus Al-Qur'an, mudzakah, mutala'ah, tahlilan, reading of maulid habsyi, reading burdah, ta'lim assemblies on Wednesday afternoons and evenings, gotong royong, and morning exercise. There are activities that are carried out regularly, especially in the instillation of Islamic educational values with the aim of forming Islamic habits of students. The instillation of Islamic educational values through routine activities at the Ummul Qura Amuntai Islamic Boarding School includes the values of aqidah, sharia values, and moral values as a form of forming Islamic habits and personalities of students based on the Al-Qur'an and As-Sunnah. So that with the instillation of Islamic educational values, especially through routine activities, it is hoped that students will be able to practice them and increase the potential of Islamic education and shape students into people who believe and are devoted to Allah SWT.

Keywords: *Instillation, Islamic Educational Values and Routine Activities.*

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin pada santri baik dilakukan karena dapat membentuk pribadi yang Islami. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah, serta santri, dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengolahan data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai yang dilaksanakan oleh santri mulai dari Senin sampai Minggu yaitu shalat lima waktu berjamaah, pembacaan *istighosah* atau wirid khusus, kegiatan belajar-mengajar kajian kitab, tadarus Al-Qur'an, *mudzakah*, *mutala'ah*, *tahlilan*, pembacaan *maulid habsyi*, pembacaan *burdah*, *majelis ta'lim* rabu sore dan malamnya, gotong royong, dan senam pagi. Adanya kegiatan yang dilakukan secara teratur khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islami dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan santri yang Islami. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai mencakup pada nilai *aqidah*, nilai *syari'at*, dan nilai akhlak sebagai wujud dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian yang Islami santri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islami tersebut terutama melalui kegiatan rutin diharapkan santri mampu mengamalkannya dan meningkatkan potensi pendidikan Islami dan membentuk santri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Pendidikan Islami dan Kegiatan Rutin.

PENDAHULUAN

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Zakiah Daradjat, 2022). Beberapa nilai yang bisa menjadi pedoman hidup setiap orang seperti nilai agama (Islam). Nilai-nilai agama Islam ini memuat aturan-aturan langsung dari Allah yang di antaranya meliputi aturan-aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia pada Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan secara keseluruhan dengan alam (Muhammad Alim, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ajaran Islam adalah nilai-nilai yang mampu membawa seluruh umat manusia pada kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

Penanaman nilai pendidikan Islami meliputi pengenalan, pemahaman dan pembiasaan nilai keagamaan, serta mengamalkan nilai pendidikan Islami dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Hingga akhirnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islami bertujuan kepada optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah SWT (Rohmat Mulyana, 2024). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islami yang dimaksud adalah mencakup akidah, *syari'ah*, dan akhlak sebagai wujud dalam membentuk kepribadian yang baik untuk santri.

Adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islami tersebut, terutama dalam kegiatan rutin di pesantren, santri diharapkan mampu mengamalkan ilmu dan kebiasaan yang didapat dari pesantren, serta meningkatkan potensi pendidikan Islami dan membentuk santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Kementerian

Agama Republik Indonesia, 2023). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Berdasarkan studi eksplorasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai yang didapatkan dari hasil wawancara, bahwasanya kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren seperti shalat berjamaah, pembacaan *Ratib'ul Hadad* dan *Ratib Al-Athas*, kegiatan belajar mengajar, *mutala'ah*, *mudzakarah*, gotong royong, pembacaan *maulid habsyi*, pembacaan *burdah* dan *tahlil*, *tadarus* Al-Qur'an, *majelis ta'lim*, dan pembacaan do'a sebelum kegiatan belajar mengajar. Namun ada juga kegiatan rutin lain yang tidak terjadwal seperti shalat *dhuha* dan shalat *tahajud*.

Apabila nilai-nilai pendidikan Islami tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santri, maka dalam kehidupan bermasyarakat setelah santri menyelesaikan pendidikan dan pengajaran di pesantren, ia akan mencerminkan perilaku yang baik. Misalnya cara bertutur kata maupun tingkah laku, kegiatan pembiasaan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santri dan juga efektif dalam mengubah kebiasaan bawaan dari lingkungan awal yang buruk menjadi kebiasaan yang baik (Armei Arif, 2022).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islami di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai sehingga mampu menanamkan nilai pendidikan Islami pada kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren. Untuk itu penulis merumuskan penelitian dengan judul "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAMI MELALUI KEGIATAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN UMMUL QURA AMUNTAI".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah, serta santri, dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengolahan data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai tergambar pada uraian berikut:

Kegiatan Rutin yang Dilaksanakan oleh Santri

Secara garis besar kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh santri di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai mulai dari Senin sampai Minggu yaitu shalat lima waktu berjamaah, pembacaan *istighosah* atau wirid khusus, kegiatan belajar-mengajar kajian kitab, *tadarus*

Al-Qur'an, *mudzakarah*, *mutala'ah*, *tahlilan*, pembacaan *maulid habsyi*, pembacaan *burdah*, *majelis ta'lim* rabu sore dan malamnya, gotong royong, dan senam pagi. Maka adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari ini merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islami dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk santrinya. Apabila nilai-nilai pendidikan Islami pada kegiatan rutin tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santri, maka dalam kehidupan bermasyarakat setelah santri menyelesaikan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai, maka ia akan senantiasa mencerminkan perilaku yang baik dan akan membawa kebiasaan yang baik pada lingkungannya. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama seminggu mengikuti kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai.

Ahmad juga menyatakan bahwa, kegiatan rutin adalah suatu aktivitas yang sering dilakukan dengan atau tanpa jadwal yang terstruktur melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah diketahui bahwa pondok pesantren adalah tempat yang dipenuhi dengan aktivitas keseharian santriwati yang produktif (Ahmad Mahfuz, 2019). Kegiatan-kegiatannya dilakukan secara teratur khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islami dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan santriwati yang Pendidikan Islami. Salah satu fungsi pondok pesantren yang paling nyata adalah menciptakan teladan bagi masyarakat. Dalam hal ini, tentunya lulusan pesantren diharapkan dapat mengabdikan kepada masyarakat (Ahmad Mahfuz, 2019).

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islami

Adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islami yang terdiri dari nilai *aqidah*, nilai *syari'at*, dan nilai akhlak yang dilaksanakan oleh santri melalui kegiatan-kegiatan rutin di pesantren yang bersifat wajib, maka akan menghasilkan sikap keseharian dan kebiasaan santri yang mampu mengamalkannya dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islami sehingga akan tertanam pada diri santri nilai-nilai pendidikan Islami tersebut yang tertanamkan melalui sikap dan kebiasaan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Alim, bahwa penanaman nilai merupakan cara membentuk seseorang dengan suatu hal yang berharga, berguna, dan yang membawa manfaat sehingga menjadikannya manusia yang bermanfaat (Muhammad Alim, 2016). Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islami memuat aturan-aturan langsung dari Allah SWT yang diantaranya meliputi aturan-aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan secara keseluruhan dengan alam (Zakiah Daradjat, 2022). Alim juga mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islami yang terdiri dari nilai *aqidah*, nilai *syari'at*, dan nilai akhlak yang dilaksanakan oleh santri dan dibimbing langsung oleh *ustadz* maupun *ustadzah* melalui kegiatan-kegiatan positif bersifat kepesantrenan dan bernuansa pendidikan Islami berupa kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat wajib, maka akan menghasilkan sesuatu pada sikap

keseharian santri dan akan tertanam pada diri santri nilai-nilai pendidikan Islami tersebut yang tertanamkan melalui sikap sosialnya (Muhammad Alim, 2016).

Pada umumnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai terpusat pada 3 nilai yaitu nilai *aqidah*, nilai *syari'at*, dan nilai akhlak. Nilai akidah yang mana dalam agama Islam mencakup keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan pada dua kalimat *syahadat*, dan diperbuat dengan amal sholeh. Maka dengan ini dalam penanamannya nilai *aqidah* dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin yang ada yaitu bisa melalui pengajian kitab dan shalat berjamaah.

Akidah atau iman adalah pondasi kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah berarti manifestasi dari iman. Kuat maupun lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Maka dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam terutama nilai *aqidah* melalui kegiatan rutin seperti pengajian kitab dan shalat berjamaah ini sebagai sarana untuk memperkuat keimanan sebab banyak keutamaan yang akan didapatkan.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Alim, nilai akidah yang mana dalam agama Islam mencakup keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan pada dua kalimat *syahadat*, dan diperbuat dengan amal sholeh (Muhammad Alim, 2016). Maka dengan ini dalam penanamannya nilai *aqidah* ini dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin yang ada yaitu bisa melalui pengajian *kitab* dan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, yang terdiri dari *imam* dan *makmum*. Dalam shalat berjamaah sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu satu orang imam dan satu orang makmum, jika sendirian saja bukanlah dikatakan dengan shalat berjamaah (Abdullah Sidiq, 2015).

Shalat yang dilakukan secara berjamaah keutamaannya jauh lebih besar ketimbang shalat yang dilaksanakan sendirian. Di dalam *Syarah Umdatul Ahkam* dijelaskan bahwa hadis ini menunjukkan sahnya shalat sendirian dan bahwasanya shalat jamaah bukan merupakan syarat diterimanya shalat (Ibnu Daqiq al-Id, tth). Di antara keutamaan shalat berjamaah, yaitu pahala shalat berjamaah lebih besar, satu kali shalat berjamaah sama dengan 25 kali shalat sendiri, semakin banyak jamaah semakin besar pahalanya, bebas dari neraka dan dibebaskan dari sifat-sifat atau ciri-ciri orang munafik, keutamaan shalat isya dan shalat subuh berjamaah sama besarnya dengan pahala shalat wajib dan sunnah semalaman penuh, diterangi cahaya di hari kiamat bagi siapapun yang rajin melaksanakannya, dan setiap langkahnya akan menghapus dosa dan menambah pahala.

Alim juga mengatakan bahwa, akidah atau iman adalah pondasi kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah berarti manifestasi dari iman. Kuat maupun lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya (Muhammad Alim, 2016). Nilai *Syari'at* merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT, sebagai panduan untuk menjalankan kehidupan dan membimbing manusia yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang mana nilai *syari'at* ini banyak mengandung nilai-nilai baik dari aspek *mu'amalah* maupun ibadah (Muhammad Alim, 2016).

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Siradj, dkk., bahwa kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji *kitab-kitab* atau pengajian *kitab* adalah dasar pembelajaran pesantren yang dapat membawa para santri untuk mengembangkan pengetahuan tentang *syari'at-syari'at* Islam secara luas serta dapat menjaga tentang permasalahan-permasalahan atau gejala-gejala yang mungkin timbul dalam masyarakat. Adapun dasar-dasar pelaksanaan pengajaran *kitab* kuning dalam pendidikan Islam termasuk didalamnya pengajaran *kitab* kuning atau *kitab-kitab* Islam klasik bersumber pada ajaran dasar Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama umat Islam dan sebagai titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam (Sa'id Aqiel Siradj, dkk., 2024).

Penanaman nilai *syari'at* melalui kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji *kitab-kitab* *syari'at* sebagai sarana menanamkan nilai tersebut dengan cara mengajarkan dan memberitahu santri bagaimana *syari'at* itu dan akhirnya mampu mengamalkannya pada praktik agama atau ibadahnya sehari-hari dan kegiatan shalat berjamaah sebagai sarana untuk pengamalan pada proses ibadahnya sehari-hari dan melahirkan manusia yang adil, jujur, berakhlak mulia, disiplin, persatuan, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Bahkan melalui kegiatan rutin shalat berjamaah yang mana dari shalat berjamaah mengajarkan untuk disiplin yaitu shalat pada waktunya, persatuan karena dilakukan secara berjamaah serta tanggung jawab sebagai bentuk kewajiban.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Abdullah, nilai *syari'ah* mengandung nilai-nilai baik dari aspek muamalah maupun ibadah, di antaranya; 1) Kedisiplinan dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dilihat dari perintah shalat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan. 2) Sosial dan kemanusiaan, contoh: puasa dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan, zakat mengandung nilai sosial, dengan menghayati kesusahan atau rasa lapar yang dialami oleh fakir miskin. 3) Keadilan, Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Bisa dilihat dalam waris, jual beli, haad (hukuman), maupun pahala dan dosa. 4) Persatuan, terlihat pada shalat berjamaah, anjuran pengambilan keputusan dan musyawarah, serta anjuran untuk saling mengenal. 5) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba adalah melatih manusia agar bertanggung jawab atas segala hal yang telah dilakukan (Taufik Abdullah, 2022).

Penanaman nilai akhlak ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan seseorang itu ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Nilai akhlak ini mengajarkan kebaikan yang sifatnya mutlak. Sesuai yang telah dijelaskan di atas tadi yaitu akhlak kepada Allah seperti iman, ihsan, taqwa, ikhlas, dan lainnya. Akhlak kepada sesama baik kepada orang yang lebih tua maupun lebih muda.

Hal yang sama juga terlihat pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin seperti nilai akhlak juga ditanamkan dalam jiwa santri yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu merupakan cerminan dari

akhlakunya. Sehingga penanaman nilai akhlak ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan seseorang itu ditentukan oleh kemuliaan akhlakunya dan penanaman nilai akhlak melalui kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji *kitab-kitab* akhlak sebagai sarana menanamkan nilai tersebut dengan cara mengajarkan dan memberitahu santri bagaimana akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama, dan akhlakunya kepada lingkungan yang akhirnya mampu mengajarkan kepada santri untuk bersikap dan berperilaku pada kehidupan sehari-harinya.

Deden juga mengatakan bahwa, penanaman nilai akhlak melalui kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji *kitab-kitab* akhlak sebagai sarana menanamkan nilai tersebut dengan cara mengajarkan dan memberitahu santri bagaimana akhlak kepada Allah Swt. akhlak kepada sesama, dan akhlakunya kepada lingkungan (Deden Makbuloh, 2018).

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai mencakup pada nilai *aqidah*, nilai *syari'at*, dan nilai akhlak sebagai wujud dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian yang Islami santri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Misalnya nilai akhlak pada kegiatan shalat berjamaah yaitu akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ketakwaan, nilai *syari'at* yaitu pada praktek ibadahnya agar terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan syariat yang telah dipelajari pada kegiatan pengajian kitab, dan nilai akhlak yaitu pada adab-adabnya terhadap sesama, orang tua, guru, maupun terhadap lingkungannya. Sehingga dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islami tersebut terutama melalui kegiatan rutin, diharapkan santri mampu mengamalkannya dan meningkatkan potensi pendidikan Islami dan membentuk santri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

REFERENSI

- Abu Bakar, Syekh bin Ahmad al-Maliabar. *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*.
Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin I*. Indonesia: Toha Putra, tth.
Ali, Habib bin Hasan Abdullah bin Husain bin Umar al-Attas al-Ba'alawi al-Hadrami. *Terjemahan Al-Qirtas (Syarah Ratib Al-Attas*. terj. Thoha bin Abu Bakar bin Yahya.
Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
Armei, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat perss. 2022.
Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, jil. IV*. Surabaya: Bina Ilmu. 2018.
Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 2022.
Deden, Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam arah baru perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2023.
Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro. 2020.
Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Indonesia. 2022.
- Hoeve, Ichtiar Baru Van. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2022.
- Halim. *Kegiatan Mengajar Sukses*. Jakarta: Gramedia. 2023.
- Hasbiyah, Siti Syarifah. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang*. Skripsi. Malang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah Perkata asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an. 2023.
- Kompasiana. *Pentingnya Mutholaah Kitab bagi Santri*. Semarang. 2021.
- Mahfuz, Ahmad. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Islami Melalui Kegiatan Rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*. Skripsi: Al Falah, Vol. 19 No. 2 Tahun 2019.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2022.
- Muhyiddin, Syekh. *Riyadhus Sholihin*. Semarang: Thoha Putra. 2021.
- Muslim, dkk. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2023.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung. 2023.
- Ngainun, Naim. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2022.
- Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 2016.
- Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2024.
- Siradj, Sa'id Aqiel. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. 2024.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022.
- Yazid, bin Abdul Qadir Jawas. *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2015.